



# Peran Sekolah Minggu Buddhis Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Remaja Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Dusun Lamuk, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung

**Edi Suprihanto**

<sup>1</sup>STABN Sriwijaya, Indonesia  
[edisuprihanto89@gmail.com](mailto:edisuprihanto89@gmail.com)

**Sapardi<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> STABN Sriwijaya, Indonesia  
[sapardi1965@gmail.com](mailto:sapardi1965@gmail.com)

**Ahsanul Khair Asdar<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> STABN Sriwijaya, Indonesia  
[ahsanul.khair@yahoo.co.id](mailto:ahsanul.khair@yahoo.co.id)

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Recieved: 03/08/2025

Revised: 03/10/2025

Accepted: 03/12/2025

Doi Number:

10.69835/vjp.v12i2.694

### ABSTRAK

*Pengkajian tentang moderasi beragama akan selalu menjadi topik hangat dan menarik. Fakta sejarah bahwa dalam semua misi agama belum berjalan sesuai tujuannya. Banyak penganut paham keagamaan dalam praktiknya masih jauh dari misi agama itu sendiri. Ekstremisme, fundamentalisme, eksklusivisme yang saat ini sudah banyak menghinggapi para remaja sekolah tingkat atas menjadi salah satu penyebabnya. Penguatan moderasi beragama dalam hal ini memiliki peran penting dalam pengarusutamaan moderasi beragama di sekolah. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penguatan moderasi beragama di Sekolah Minggu buddhis Prajna Bhakti, bagaimana perilaku dan pemahaman peserta didik khususnya remaja terhadap moderasi beragama di SMB Prajna Bhakti, bagaimana implementasi dan implikasi moderasi beragama di Smb Prajna Bhakti. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) menggunakan fenomenologi, memusatkan perhatian pada satu objek yaitu moderasi beragama sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengexplorasi realitas di balik fenomena tersebut, Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang upaya penguatan moderasi beragama dengan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif. Upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh pihak SMB Prajna Bhakti, pembinaan rutin yang dilakukan oleh Pembina dan pengajar merupakan sebuah upaya sekolah minggu untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang keberagaman sebagai hal yang sangat penting. Kehidupan beragama di SMB Prajna Bhakti memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Pada proses*

*pengimplementasiannya pengawasan dan pemahaman ajaran agama baik secara tekstual dan kontekstual menjadi kunci utama dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama pada kalangan remaja SMB Prajna Bhakti.*

**Kata Kunci :** moderasi, remaja, Buddhis, penguatan, pendidikan

## ***The Role of Buddhist Sunday Schools in Strengthening Religious Moderation in Teenagers at the Vajra Bumi Satya Dharma Virya Monastery, Lamuk Hamlet, Kalimanggis Village, Kaloran District, Temanggung Regency***

### **ABSTRACT**

*The study of religious moderation will always be a hot and interesting topic. It is a historical fact that all religious missions have not carried out according to their goals. Many religious adherents in practice are still far from the mission of religion itself. Extremism, fundamentalism and exclusivism which are currently affecting many high school teenagers are one of the causes. Strengthening religious moderation in this case has an important role in mainstreaming religious moderation in schools. This research discusses strategies for strengthening religious moderation at the Prajna Bhakti Buddhist Sunday School, what is the behavior and understanding of students, especially teenagers, towards religious moderation at SMB Prajna Bhakti, what is the implementation and implications of religious moderation at SMB Prajna Bhakti. The method used is qualitative with a case study approach using phenomenology, focusing on one object, namely religious moderation as a case to be studied in depth so as to be able to explore the reality behind this phenomenon. This research also explains efforts to strengthen religious moderation. with expert reviews using a persuasive and preventive approach. Efforts to strengthen the values of religious moderation carried out by SMB Prajna Bhakti, routine coaching carried out by coaches and teachers are. a Sunday school effort to provide students with an understanding of diversity as a very important thing. Religious life at SMB Prajna Bhakti shows moderate religiousness and accepts diversity. In the implementation process, monitoring and understanding religious teachings both textually and contextually is the main key in implementing strengthening religious moderation among SMB Prajna Bhakti teenagers.*

**Keywords:** Teenagers, strengthening religious moderation

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dalam hal kemajemukan yang sangat mudah ditemukan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Kemajemukan merupakan karakteristik budaya yang dimiliki Indonesia. Kemajemukan budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dipertahankan. Kemajemukan disebut juga dengan keberagaman yang memiliki kata dasar ragam.

Kemajemukan Indonesia terlihat dengan banyaknya etnis atau suku bangsa yang memiliki beragam etnis atau disebut juga dengan multi subetnis. Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang

di huni lebih dari 360 suku bangsa. Sedangkan merujuk pada sensus penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa dan memiliki 718 bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Sebanyak 20,4 juta jiwa (7,49%) penduduk Indonesia yang memeluk agama Kristen. Kemudian, terdapat, 8,42 juta jiwa (3,09%) penduduk Indonesia yang beragama Katolik. Penduduk Indonesia yang beragama Hindu sebanyak 4,67 juta atau 1,71%. Penduduk Indonesia yang beragama Buddha sebanyak 2,04 juta jiwa atau 0,75%. Selanjutnya, sebanyak 73,02 ribu jiwa (0,03%) penduduk Indonesia yang beragama Konghucu. Ada pula 102,51 ribu jiwa (0,04%) penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan.

Pada saat ini khususnya di Indonesia dengan segala kemajemukannya, moderasi beragama menjadi salah satu kunci dalam menciptakan toleransi hidup di masyarakat. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah di mana seseorang mengambil sikap adil terhadap semua agama tidak membedakan dan tidak memandang bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling baik. Sikap ini tentu sangat penting ditanamkan dalam jiwa setiap peserta didik khususnya para remaja karena akan membentuk individu yang memiliki sikap adil dan toleransi tinggi. Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, sikap tersebut harus diturunkan kepada peserta didik mengingat banyaknya keberagaman terutama keberagaman dalam menganut agama. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman moderasi beragama sejak dini sehingga para peserta didik mampu menghormati keberagaman dalam sebuah perbedaan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Sekolah Minggu Buddhis Prajna Bhakti Vihara Vajra Bumi Styra Dharma Virya (20 desember 2023), penulis melihat dalam penerapan moderasi beragama SMB Prajna Bhakti tidak membedakan agama, status sosial, dan latar belakang dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Hal lain yang menarik dari Sekolah Minggu Buddhis Prajna Bhakti adalah para siswa SMB terutama para remaja terlibat dalam pelestarian budaya dan tradisi yang turun temurun dari para leluhur. Penggunaan doa dalam bahasa jawa dan pakaian adat dalam setiap perayaan hari besar agama Buddha merupakan wujud penerimaan terhadap budaya lokal. Kerja sama baik antara peserta siswa SMB Prajna Bhakti dengan remaja masyarakat setempat yang beragama non Buddha dalam belajar kesenian gamelan dan tari adalah salah satu contoh dari toleransi.

Moderasi asal mulanya dari bahasa Latin *moderatio*, artinya ke-sedang-an (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Jika ada yang berkata, "orang itu bersikap moderat," itu artinya orang tersebut bersikap biasa saja, wajar dan tidak ekstrem

Mengacu pada *Dhammacakkappavattana sutta* yaitu khutbah pertama kali yang disampaikan oleh Buddha Gotama kepada lima kelompok pertapa (*pañcavaggiyā*), di Taman Rusa Isipatana, pada bulan *Āsālha*. Jalan Arya Berunsur Delapan disampaikan sebagai bagian dari Empat Kebenaran Arya, yaitu sebagai Jalan Tengah untuk melepaskan dukkha. Jalan atau cara ini merupakan satu-satunya jalan atau cara terbaik untuk melepaskan dukkha yang juga telah ditunjukkan oleh para Buddha dari masa-masa sebelumnya dan akan ditunjukkan oleh para Buddha dari masa-masa mendatang. Jalan atau praktik ini disebut sebagai Jalan Tengah karena praktik ini menghindari dua praktik ekstrem (keras) yaitu praktik mengejar kebahagiaan indria dalam kenikmatan indria, yang rendah, kasar, cara-cara kaum duniawi, tidak mulia, tidak bermanfaat dan praktik mengejar penyiksaan diri, yang menyakitkan, tidak mulia, tidak bermanfaat. Jadi moderasi merupakan sikap yang berkecukupan dan tidak berlebihan terhadap sesuatu, memandang segala hal secara objektif tanpa memandang bahwa apa yang dimiliki merupakan yang terbaik dan memandang bahwa apa yang dimiliki oleh orang lain tidak sejalan dengannya sehingga dianggap sesuatu yang buruk.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh wahid syafi'I dari Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, dengan judul Peran Sekolah Minggu Buddha Dhamma Kumara Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Vihara Karangdjati Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan dan observasi pustaka untuk mengetahui dampak dari pembinaan di sekolah minggu Buddha Dhamma Kumara Vihara Karangdjati dan diketahui hasilnya bahwa pembinaan yang diadakan secara rutin bisa membuat dampak positif kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi bermoralitas. Para siswa-siswi dapat hidup *Adaptation, Goal Attainment, Integration* dan *Latency* serta adanya hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan untuk menelusuri dan memahami lebih dalam tentang peran Sekolah Minggu Buddhis terhadap penguatan moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai "Peran Sekolah Minggu Buddha terhadap Penguatan Moderasi Beragama Remaja Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Dusun Lamuk, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung". Belum diketahuinya peran Sekolah Minggu Buddhis terhadap penguatan moderasi beragama menjadi permasalahan tersendiri bagi peneliti.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam terhadap nara sumber. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Sekolah Minggu Buddhis terhadap penguatan moderasi beragama remaja di vihara. Penelitian ini termasuk kualitatif fenomenologi. Morissan (2013: 38) mengemukakan bahwa Fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan melalui pengalaman personal dengan lingkungannya. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu lebih penting dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 s/d Februari 2024. Nara sumber pada penelitian ini adalah seluruh pengurus dan Pembina Sekolah Minggu Buddhis Prajna Bhakti Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya yang berjumlah 5 Nara sumber.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai literatur baik yang tercetak seperti buku kegiatan SMB, buku agenda tahunan SMB Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya, Buku absensi SMB, dan media elektronik lainnya seperti media sosial SMB yaitu Facebook, Instagram, dan Youtube yang digunakan dalam mengkaji secara teoritis.

Teknik keabsahan data penelitian menggunakan Triangulasi data dan sumber yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Menurut (Moloeng, 2004:330) teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddhis Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya pada tanggal 15 januari sampai 15 february 2024. Berikut ini peneliti memaparkan tentang program SMB dan implementasi moderasi beragama yang berlandaskan prinsip dalam Buddhis yaitu: 1. Cinta atau Cintakasih (metta) 2. Welas asih (karuna) 3. Simpati (mudita) 4. Keseimbangan batin (upekkha) dan indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya local. Pertama setiap pagi pada hari minggu para siswa melakukan puja bhakti terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ritual dipimpin oleh pemimpin puja bhakti yang bergantian setiap minggunya, adapun teknis puja bhakti dilakukan dengan membaca sutra dan mantra

dan dilanjutkan dengan meditasi. Membaca sutra dan mantra dilakukan untuk menambah *sraddha* para siswa didik SMB dan melatih meditasi agar batin menjadi tenang dan seimbang. Hal ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu moderat yang berarti seimbang

Kedua, kegiatan pendalaman materi kepada para siswa SMB terutama kalangan remaja dan dilakukan oleh para Pembina dan guru SMB prajna bhakti. Pembina memberikan pemahaman keagamaan tentang ajaran agama Buddha dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan, nilai-nilai toleransi dan membuka wawasan baru dalam memahami perbedaan, baik perbedaan suku, agama, budaya dan lain-lain. Pada tahap ini para remaja SMB dikenalkan dengan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga melahirkan out put yang baik dalam memahami ajaran dan doktrin agama. Buddha telah mengajarkan Metta atau Cinta kasih agar saling menghormati, saling mengasihi dan saling menyayangi antar sesama dan semua makhluk hidup tanpa kecuali, sehingga dengan demikian akan lahir tatanan lingkungan yang inklusif, yakni sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan serta ramah terhadap sesama. Lingkungan inklusi seperti ini tidak akan terjebak pada klaim kebenaran versi dirinya sendiri, tidak bersikap eksklusif dan jauh dari rasa keakuan merasa diri paling benar.

Ketiga kegiatan menanamkan kecintaan pada budaya setempat kegiatan ini dilaksanakan hari sabtu dengan agenda latihan seni bersama yang terdiri dari berbagai siswa baik dari siswa SMB sendiri maupun remaja yang dari lingkungan sekitar yang notabene bukan beragama Buddha. Dari sini terlihat adanya kecintaan pada budaya yang menumbuhkan sikap toleransi yang sangat tinggi walaupun berbeda agama. Keempat kegiatan kunjungan lintas agama dan berkumpul bersama merupakan kegiatan yang rutin dilakukan Remaja Buddhis SMB Prajna Bhakti selain untuk mengenal alam sekitar kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja bahwa perbedaan itu merupakan keindahan yang merupakan prinsip dari keberagaman

Keempat kegiatan merayakan hari besar kemerdekaan negara republik Indonesia, para remaja SMB yang tergabung dalam satu wadah di dusun lamuk yaitu karang taruna tunas muda dusun lamuk berkumpul dan membahas agenda untuk merayakan hari kemerdekaan. Para remaja dan karang taruna menyusun acara lomba lomba yang akan diadakan lomba olahraga seperti bola voli yang ditujukan untuk usia remaja dan dewasa, pidato bahasa jawa, senam yang menyasar untuk kalangan ibu-ibu PKK, dan juga permainan unik yang khusus untuk anak-anak. Hal ini merupakan catatan penting dalam penelitian, adanya sebuah proses pengembangan sikap mencintai tanah air dan penguat untuk berkomitmen terhadap kebangsaan yang berprinsip pada nilai kebersamaan dan prinsip persaudaraan.

Kelima kegiatan fangshen, kegiatan ini dilakukan seluruh para siswa SMB, yang dibimbing oleh para Pembina dan ketua Vihara. Sebelum dimulai acara pelepasan satwa para Pembina terlebih dahulu membeli hewan yang masih hidup di pasar yaitu ikan dan burung karena hewan tersebut mudah dijumpai. Setelah itu dibawa ke Vihara untuk didoakan oleh ketua Vihara, dan kemudian akan dilepas disungai yang berada dibawah dusun Lamuk. Hal ini dilakukan agar para siswa SMB mengenal alam

semesta dan melatih sifat cinta kasih kepada semua makhluk hidup. Acara ini rutin dilakukan oleh vihara yang teragendakan pada jadwal sekolah minggu Prajna Bhakti. Keenam kegiatan donor darah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, Vihara bekerja sama dengan PMI kabupaten Temanggung untuk melakukan kegiatan rutinitas donor darah yang dilaksanakan di aula Vihara. Para remaja SMB dan masyarakat sekitar sangat antusias untuk mengikutinya selain untuk melatih cinta kasih kepada sesama kegiatan ini juga memerikan edukasi kepada para remaja agar selalu menjaga kesehatan.

Implementasi Penguatan Moderasi Beragama remaja SMB Prajna Bhakti Pertama, pendekatan persuasif. Para Pembina dan guru SMB dalam hal ini melakukan suatu upaya untuk mengubah sikap atau cara pandang kepada semua siswa SMB terutama remaja, dengan menggunakan beberapa jenis pola atau cara dengan melibatkan beberapa guru sumber pembawa atau pemateri. SMB menentukan kriteria pemateri yaitu seseorang yang paham dengan materi serta memiliki pembawaan yang menarik, hal ini dimaksudkan agar para siswa terutama para remaja dapat tergugah atau termotivasi dengan pengarahan lewat materi yang disampaikan. Adapun hasil dari kebijakan persuasif setelah dianalisis untuk merekonstruksi konsep berdasarkan teori-teori empiris moderasi beragama adalah: 1) nilai toleransi, para remaja memiliki sikap toleran terhadap lingkungan sekitar maupun disekolah dengan beragam latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda-beda, muncul sikap menghargai perbedaan, sikap keseimbangan, sikap mengakui persamaan karena selalu diberikan pembinaan secara rutin tentang pentingnya pengamalan nilai-nilai cinta kasih dan kasih sayang serta nilai-nilai Pancasila, 2) nilai komitmen kebangsaan, para remaja memahami pentingnya menjaga persatuan dan kebersamaan meskipun memiliki perbedaan. Sikap yang demikian ini merupakan bentuk dari pengamalan nilai-nilai Pancasila. kehidupan yang rukun, saling menghormati, saling menghargai dan saling membantu dan menolong teman yang tertimpa musibah tanpa memandang latar belakang, sikap ini sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mendahulukan dalam membantu sesama, 3) nilai anti-kekerasan, para remaja menolak segala bentuk kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal, para remaja menolak adanya perundungan (bullying) di lingkungan sekitar dan sekolah, serta memiliki sikap cinta kasih kepada semua makhluk, 4) nilai akomodatif terhadap budaya lokal, remaja mampu menerima bahwa budaya merupakan sebuah warisan nenek moyang dan sebagai identitas sebuah bangsa yang dapat mempersatukan perbedaan.

Kedua, kebijakan Sekolah Minggu Buddhis melalui pendekatan integratif tentang nilai-nilai moderasi beragama, yaitu mensinergikan nilai-nilai moderasi dengan program pembelajaran dikelas maupun di luar jam Sekolah Minggu, pelatihan seni dan tari, serta perayaan hari besar agama Buddha. Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tujuannya adalah mengimplementasikan nilai-nilai dan tujuan dari moderasi beragama, menyisipkan materi moderasi beragama dalam sebuah kegiatan, seperti menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan karakter kebangsaan yang diintegrasikan dalam setiap moment peringatan hari besar agama Buddha. Hasil implementasi dari kebijakan integratif adalah terbentuk para remaja dan para siswa didik SMB memiliki *sraddha* yang kuat serta humanis. Hal tersebut merupakan sikap

keberagamaan moderat yang memiliki sikap demokratis dan toleran yang tidak meninggalkan ajaran agamanya dan sekaligus juga tetap menjadi warga negara yang baik.

Ketiga, kebijakan preventif, yaitu sebuah upaya untuk mencegah masuknya paham-paham salah yang bisa masuk ke dalam lingkungan sekolah minggu. Pola yang dilakukan adalah pembatasan dan seleksi para pengisi para pemateri yang di undang oleh sekolah minggu. Pembatasan dan seleksi tersebut biasanya dengan memastikan asal usul dan rekam jejak, serta materi apa yang akan dibahas. Dengan begitu pihak Sekolah Minggu bisa mengetahui dan memantau semua pergerakan dan kegiatan keagamaan sekaligus tema atau materi yang dibicarakan. Hal ini dilakukan semata-mata merupakan upaya Sekolah Minggu untuk menjaga paham keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama, dan mencegah agar tidak terkontaminasi masuknya paham ekstrim secara langsung. Dalam kaitannya kebijakan preventif terhadap generasi milenial pada era digital dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap generasi milenial khususnya remaja sekolah minggu, para guru dan pembina serta alumni SMB sebagai pembimbing keagamaan di sekolah harus mampu memanfaatkan media sosial dengan bijak, terlebih menangkal penyebaran paham ekstrim terhadap nilai-nilai moderasi beragama sehingga pemantauan terhadap kegiatan sekolah minggu berjalan dengan baik. Mengajak dan melibatkan secara aktif para remaja sebagai generasi milenial dalam kegiatan positif yang konkret dilingkungan, kegiatan semacam ini umumnya dilaksanakan pada waktu dan momen tertentu. Selanjutnya, Sekolah minggu memberikan ruang dialog seputar sosial keagamaan dengan para remaja, diskusi secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan dan materi Sekolah Minggu. Selanjutnya pihak SMB melakukan himbauan kepada orang tua/wali siswa dengan mengoptimalkan peran dan fungsi keluarga dirumah sebagai pertahanan utama dalam pembentukan karakter-karakter yang positif. Hal tersebut memang belum sepenuhnya maksimal dilaksanakan, namun dalam prosesnya pengawasan yang dilakukan sekolah minggu dalam pengawasan remaja di media sosial berjalan baik karena didukung oleh semua pihak terlebih orang tua/wali siswa. Para orang tua/wali murid di SMB Prajna Bhakti yang pada umumnya memang religius, tentu akan menjadi sensitif apabila terjadi praktik-praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan keyakinan yang dipegang teguh oleh para orang tua/wali murid tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya dan implementasi yang digunakan pada Remaja SMB Prajna Bhakti berjalan dengan baik dan lancar, hal ini didasarkan atas tingginya dukungan dari sekolah. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh SMB Prajna Bhakti, sebagai upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama adalah sebagai berikut: Pertama, kebijakan persuasif, pembinaan rutin kepada peserta didik dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Upaya yang terlihat jelas adalah dengan menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik terhadap semua guru dan peserta didik dalam

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMB Prajna Bhakti. Pembinaan tentang bagaimana menjadi pribadi yang religius rutin dilaksanakan oleh para Pembina dan guru pengajar kepada peserta didik SMB. Kedua, kebijakan integratif. Mensinergikan antara nilai-nilai moderasi dengan materi pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas seperti kegiatan kesenian, perayaan hari besar agama Buddha, dan kegiatan SMB lainnya dengan menanamkan prinsip dan nilai-nilai moderasi beragama.

Ketiga kebijakan preventif pencegahan dari masuknya paham salah ke lingkungan SMB terhadap peserta didik, pencegahan preventif ini dilakukan dengan cara melakukan seleksi dan pembatasan kepada pemateri, atau penceramah yang diundang ke SMB dengan cara mengetahui dan memastikan latar belakangnya. Sehingga segala kegiatan aktivitas dalam pengawasan Pihak SMB. Selain semua kebijakan dari Pihak Sekolah Minggu Buddhis pembina dan pengajar juga melakukan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik secara terus menerus di SMB Prajna Bhakti dengan cara: Pertama, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dengan cara penanaman mendalam dan pembelajaran paham ke-Islaman, tidak hanya dengan doktrin dan teks ajaran agama, melainkan juga memahami agama secara konteks kehidupan beragama dalam mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan. Kedua, pembina dan pengajar SMB Prajna Bhakti melakukan kegiatan program pembiasaan. Seperti membaca mantra dan sutra, meditasi melakukan saddhana, pendalaman materi. Seluruh kegiatan merupakan pembiasaan yang disesuaikan dengan kultur sekolah minggu dan melihat kultur masyarakat sekitar, sehingga pada akhirnya sebuah pendidikan harus mempersiapkan output yang baik, yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G., dan Sofia, A. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. Skripsi thesis. Universitas Gadjah Mada
- Alase, Abayomi. (2017). *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Reseach Approach*. International Journal of Education and Literacy Studies, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Alwasilah, A.C. (2012). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Dunia Pustaka Budaya.
- Aziz, A.B. dkk. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dan Lembaga Daulat Bangsa.
- Banamoli, Bodhi. 2001. *Middle Length Discourses of the Buddha (Majjhima Nikaya)*. Oxford: The Pali Text Society.
- Bodhi. 2000. *The Connected Discourses of The Buddha (Samyutta Nikaya) Dhammacakkappavattana Sutta*. Vol I. Oxford: The Pali Text Society.

- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damana I Ketut. 2022. *Pola Rumah Moderasi Beragama Pada Pendidikan Guru Sekolah Minggu Buddha Terhadap Pandemi Covid-19 Lampung*. Jurnal google Scholar.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=l2oHDjEAAAAJ&citation\\_for\\_view=l2oHDjEAAAAJ:5nxA0vEk-isC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=l2oHDjEAAAAJ&citation_for_view=l2oHDjEAAAAJ:5nxA0vEk-isC)
- Davids, Rhys 2006. *The Book of Gradual Sayings (Anguttara Nikaya III)*. Vol I. Lancaster: The Pali Text Society.
- Davids, Rhys. 2002. *Dialogues of The Buddha (Digha Nikaya) Part II*. Oxford: The Pali Text Society.
- Departemen Agama. (t.thn.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*. Dipetik agustus 31, 2023, dari kemenag.go.id:  
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>
- Eddles-Hirsch, Katrina. 2015. *Phenomenology and Educational Research*. International Journal of Advanced Research. Vol. 3 Issue 8, Agustus 2015.
- Fitirani Jihan. 2021. *Aktualisasi Tradisi Masyarakat Dalam Konteks Moderasi Beragama (Islam, Budha, Kristen) Di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo*. Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbiansyah, O. 2005. *Pendekatan Fenomenologi. Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. MediaTor. Vol 9. No 1.
- Hilal AlYahmady, H., & Said Al Abri, S. (2013). Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative Research. In International Interdisciplinary Journal of Education (Vol. 2). <https://doi.org/10.12816/0002914>
- Horner, I.B. 2007. *The Book of Discipline (Vinaya Pitaka) Volume IV*. Lancaster: The Pali Text Society
- Kementerian Agama RI. 2019. *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung. Widya Padjadjaran
- Lukman Hakin Saifudin. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI : 2019.
- Mariyani Siti. 2022. *Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi dalam Pergaulan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten*. Sati Sampajanna Jurnal

- Ilmiah Kampus. <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/SATI/article/view/267/pdf>
- Miles, Matthew B., et.al., *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks. 2008. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mujib Abdul. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Narada Mahathera. *Dhammapada Sabda-sabda Buddha Gotama*. Yayasan penerbit Karaniya, Bandung, 1993.
- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and descriptive research*. Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-132.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Research and Evaluation Methods*, New York. SAGE Publication
- Ribot and Peluso. 2003. *A Theory of Access*. *Journal Of Rural Sociology*. Rural Sociological
- Rossmann, G. B., & Rallis, S. F. (1998). *Learning In The Field*. An Introduction to Qualitative Studies. *Journal of Qualitative Studies*, 2 (31-60).
- Sani, R.A., Manurung, S.R., Suswanto, H. & Sudiran. 2017. *Penelitian pendidikan*. Tangerang. Tira Smart
- Santibadra, Mpu. (1966). *Sabda Badra Santi Rumpakanipun*. Kudus: Warga Buddhis
- Saṅgha Theravāda Indonesia. (2005). *Paritta Suci*. Jakarta: Yayasan Saṅgha Theravāda Indonesia.
- Selyna Metta, Puspita Dewi Metta. Dkk. 2022. *Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Pendidikan sains social dan agama*.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Sujarwo, H. (2020). *Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketersediaan Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018*. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 32-43.

- Suprpto. (2020). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(3), 355-368.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha No. 63 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Sekolah Minggu Buddha.
- Tipitaka Kitab Suci Agama Buddha, Dhammapada Sabda Buddha Gotama*. (2005). Jakarta: DEWI KAYANA ABADI.
- Walshe, M. (2009). *The Long Discourses of The Buddha A Translation of The Digha Nikaya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha: Digha Nikaya)*. Diterjemahkan oleh Team Giri Mangala Publication dan Team Dhamma Citta Press. Tanpa Kota: Dhamma Citta
- Webster, Merriam. 2004. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated